

ANALISIS BULAN NOVEMBER 2015

Minggu IV (Periode, 23 November – 27 November 2015)

Di beberapa bursa berjangka dunia, terpantau harga minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) selama pekan keempat November 2015, dalam *chart* bergerak naik dan bersifat fluktuatif. Pada awal pekan keempat (23/11), harga CPO di beberapa bursa berjangka terutama di BKDI dan Malaysia, bergerak menguat. Pada awal pekan, harga di bursa Rotterdam, Senin (23/11), menguat ke posisi US\$ 567,50 per ton dan kemudian pada akhir pekan, Jumat (27/11) bergerak naik pada level US\$ 572,50 per kg untuk kontrak Januari 2015.

Sementara itu di pasar spot dalam negeri, terutama Medan, yang dijadikan acuan harga oleh Pemerintah, terlihat harga menguat tipis. Pada awal pekan, Senin (23/11), harga berada pada level Rp 6.235 kemudian menguat menjadi Rp 6.699 per kg pada Jumat (27/11). Demikian pula di bursa ICDX (BKDI), harga CPO menguat dari awal pekan Rp 6.900 menjadi level Rp 7.095 per kg pada akhir pekan untuk kontrak penyerahan Januari 2015.

Sementara itu, merujuk transaksi di negara jiran, Malaysia, sebagai produsen CPO terbesar kedua di dunia, tercatat harga CPO *rebound* di MDEX (Bursa Malaysia). Naiknya harga komoditas ini terjadi setelah dewan sawit Indonesia-Malaysia diresmikan. Dewan kerja sama itu disebut akan terlibat dalam manajemen stok CPO.

Sehingga tercatat untuk kontrak berjangka CPO Februari 2016, kontrak teraktif di Bursa Malaysia, dibuka menguat 0,87% ke level RM 2.310 atau Rp 7,36 juta per ton. Komoditas tersebut konsisten diperdagangkan lebih mahal antara di level RM 2.299-2.311 per ton.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (24/11), setelah harga CPO mengalami penurunan dalam tiga hari beruntun, harga CPO berhasil terangkat. Tingginya pasokan dinilai akan terkikis ancaman El-Nino. Mengutip laman *Bloomberg*, Selasa (24/11), tercatat harga CPO untuk kontrak pengiriman Januari 2016 di bursa BKDI dan MDEX bergerak naik.

Di BKDI harga terdongrak ke level Rp 6.915 per kg dari sebelumnya Rp 6.900 per kg. Demikian pula di bursa MDEX, harga bergerak 0,61% ke level RM 2.296 per metrik ton. Harga ini *rebound* setelah tiga hari beruntun mengalami penurunan. Dalam sepekan terakhir harga terhitung naik 0,13%.

Tampaknya, penguatan harga CPO ternyata tidak dibayangi oleh pelemahan. Ihwal ini dipicu kurs RM sedang mengalami rebound. Itu menahan langkah CPO untuk mempertahankan keunggulan. Selain itu, tercatat produksi kelapa sawit yang masih tinggi. Di Indonesia dan Malaysia terjadi pembengkakan stok.

Memasuki perdagangan Rabu (25/11), harga CPO di bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, terlihat bergerak melemah. Untuk kontrak perdagangan Januari 2016, harga naik ke level US\$ 562,50 per ton. Pelemahan ini dipicu aksi jual oleh para investor setelah harga CPO pada beberapa hari sebelumnya menguat di beberapa bursa berjangka internasional

Demikian juga di bursa MDEX Malaysia, harga CPO) terpantau mengalami penurunan. Pelemahan harga CPO dipicu oleh kenaikan nilai tukar RM. Tercatat, kenaikan RM tidak terlepas dari pelemahan kurs US\$, yang tertekan di tengah kekhawatiran tentang meningkatnya ketegangan antara Rusia dan Turki, mengabaikan data yang positif pada ekonomi AS.

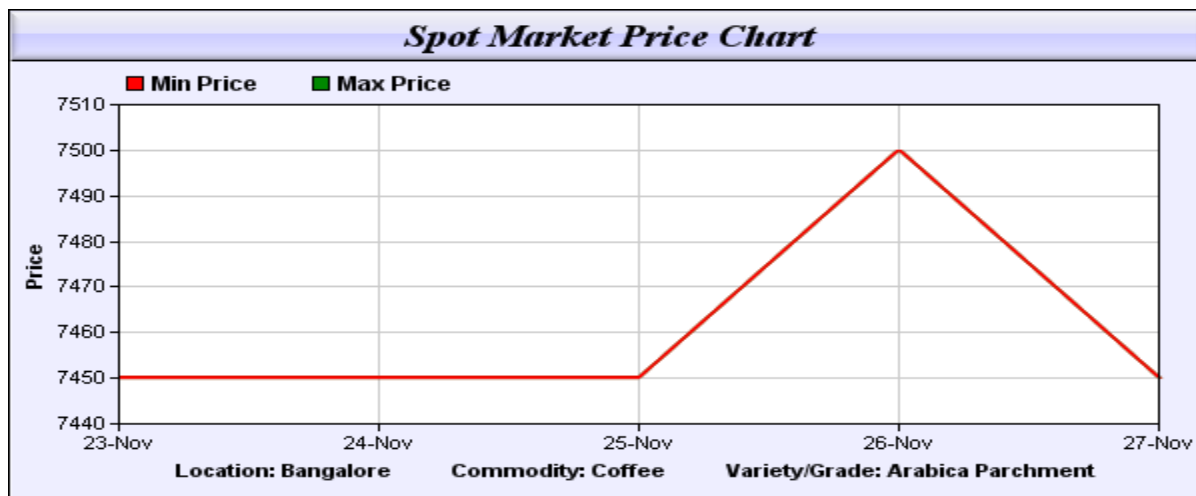
Sehingga kenaikan nilai tukar RM memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang ini menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas ini menurun. Selanjutnya, harga CPO kontrak paling aktif di bursa komoditas Malaysia, mengalami penurunan. Untuk kontrak pelepasan Februari 2016, yang merupakan kontrak paling aktif turun sebesar RM 10 dan diperdagangkan pada posisi RM 2.265 per ton, turun dari posisi pada penutupan perdagangan sebelumnya pada RM 2.275 per ton.

Selanjutnya pada perdagangan Kamis (26/11), harga CPO di bursa BKDI dan Rotterdam terpantau kembali mengalami peningkatan. Harga komoditas ini berbalik rebound setelah pada perdagangan Rabu sebelumnya terjadi penguatan Rupiah dan Ringgit. Sehingga penguatan harga CPO didukung oleh pelemahan nilai tukar Rupiah dan RM terhadap kurs US\$.

Tercatat, kurs US\$ mengalami penguatan terhadap sekeranjang mata uang dunia didorong hasil positif data indikator ekonomi AS. Demikian juga rencana kenaikan suku bunga AS pada bulan Desember 2015 ini semakin menguat dengan semakin solidnya sebagian besar anggota The Federal Reserves AS setuju untuk proses kenaikan tersebut.

Sehingga, dampak dari kenaikan kurs US\$ adalah melemahnya Rupiah dan RM. Pelemahan RM dan Rupiah menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat. Di bursa BKDI, harga berada pada level Rp 6.930 per kg untuk kontrak Januari 2015 dan pasar spot Medan berada pada level Rp 6.502 per kg dari sebelumnya Rp 6.436 per kg.

Grafik Harga CPO Minggu IV November 2015



www.agriwatch.com

Hingga pada akhir pekan keempat, Jumat (27/11), dilaporkan bahwa industri sawit dalam negeri mengeluhkan penurunan harga minyak sawit atau crude palm oil (CPO) dunia pada tahun 2015 ini. Penurunan harga ini dinilai menahan laju pengembangan industri tersebut. Laporan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), menyampaikan, harga CPO mengalami penurunan yang cukup tajam sejak tahun lalu. Saat ini harga rata-rata CPO pada periode Januari-Oktober 2015 hanya sebesar US\$ 584 per ton. Ini turun dari US\$ 821 per ton pada periode yang sama pada 2014, atau turun sebesar 30 persen